

STRATEGI KOMUNIKASI VISUAL DALAM KEGIATAN BERBAGI KENANGAN PADA MASYARAKAT DIGITAL

Mega Iranti Kusumawardhani, M. Ds

Abstrak: Platform digital sosial media memungkinkan manusia untuk dapat merekam dan menyimpan bit kenangan yang hampir tak terbatas di dalamnya. Tidak hanya itu, bit kenangan dalam platform digital dapat terkoneksi dengan sesama pengguna, sehingga memudahkan manusia untuk melakukan kegiatan berbagi kenangan. Kemudahankemudahan ini menyebabkan perlakuan manusia terhadap kenangan menjadi sangat berbeda. Apabila sebelumnya manusia sibuk mengembangkan strategi mengabadikan kenangan karena keterbatasan memorinya, kini manusia sibuk mengembangkan strategi untuk dapat mencerna sesingkat mungkin bit kenangan dalam jumlah besar dan terkoneksi satu sama lain. Penggunaan komunikasi visual menjadi salah satu strategi manusia untuk dapat memaksimalkan aksesnya ke bit kenangan yang terkoneksi pada dunia digital. Facebook, Snapchat dan Path merupakan salah satu media sosial yang cukup populer, di mana masyarakat bisa melakukan kegiatan berbagi kenangan; menyimpan dan mengkoneksikan bit kenangan miliknya dengan bit kenangan pengguna lain. Tulisan ini bertujuan untuk menelusuri jejak-jejak komunikasi visual dari kenangan yang terkoneksi pada platform digital populer yang digunakan masyarakat digital.

Kata kunci: kenangan, memori, platform digital, sosial media

Mega Iranti Kusumawardhani adalah Staf Pengajar pada Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Multimedia Nusantara (UMN) Tangerang.

e-mail: rr.mega@lecturer.umn.ac.id

Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang sangat pesat memungkinkan manusia untuk menciptakan dunia digital berupa tempat imajiner di mana data dalam jumlah yang sangat besar dapat tersimpan di dalamnya. Hal ini juga yang memungkinkan manusia untuk memindahkan kenangannya ke dunia digital dalam bentuk data. Data kenangan yang tersimpan di sana dengan mudah tersimpan dan dapat dipanggil kembali sewaktu-waktu apabila diperlukan. Hal ini mengakibatkan perubahan perlakuan manusia pada kenangan dan kegiatan berbagi kenangan; yaitu kegiatan mengabadikan dan mengkoneksikannya dengan kenangan lain.

Berbagi kenangan merupakan salah satu perjuangan yang dilakukan manusia sebagai makhluk sosial dan dalam rangka mengabadikan kenangan dan meneruskan pengetahuan, karena adanya keterbatasan memori. Apabila sebelumnya strategi pengabdian kenangan adalah perjuangan manusia melawan kelupaan yang memusnahkan kenangan, kini kenangan yang tersimpan di ruang digital dengan mudah dapat dipanggil kembali dan dikoneksikan dengan kenangan lain. Platform digital sosial media memungkinkan manusia untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan untuk

melakukan kegiatan berbagi kenangan dengan cara yang semakin mudah dan dapat dinikmati.

Banyaknya kemudahan yang ditawarkan oleh platform digital sosial media sehingga kenangan menjadi sangat mudah untuk diabadikan, kini manusia justru dihadapkan pada keterbatasan waktu dalam memilah konten kenangan mana saja yang ingin mereka abadikan, kenangan dari pengguna mana yang ingin mereka akses dan kenangan yang terkoneksi manakah yang ingin mereka nikmati. Kini, hambatan yang terjadi pada proses pengabdian kenangan diakibatkan oleh keterbatasan waktu yang dimiliki manusia dalam menjelajahi kenangan dalam dunia digital.

Penyajian kenangan dalam bentuk komunikasi visual merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh manusia dalam rangka menyederhanakan bentuk kenangan sehingga mudah dicerna dan dinikmati. Tentu saja ini bukanlah strategi baru; Yates pada bukunya, *The Art of Memory* (1966) memaparkan bahwa sejak jaman Yunani manusia menyadari bahwa memori mereka lebih mudah untuk dapat mencerna bentuk visual sebuah kenangan dibandingkan bentuk lainnya, dan hal inilah yang memicu berkembangnya ilmu-ilmu yang mengolah visual dari

lokasi tertentu dengan tujuan untuk lebih mudah diingat.

Walaupun bukan strategi yang baru, komunikasi visual yang dipraktekkan pada era digital ini menjadi berbeda dengan strategi komunikasi visual yang dikembangkan pada berbagai era sebelumnya. Penerapan komunikasi visual pada sebuah data kenangan di era digital tidak hanya untuk menayangkan kembali kenangan tersebut, namun seringkali menambah lapisan maknanya. Kenangan dari seorang pengguna yang tersimpan lalu dibagikan di platform media sosial memungkinkan terjadinya konektivitas antarmakna dengan kenangan milik pengguna lain, sehingga memperkaya lapisan makna dari kenangan itu sendiri. Sebuah kenangan dapat dilihat dan dimaknai dari berbagai konteks.

Tulisan ini mencoba menelusuri jejak-jejak komunikasi visual dari kenangan yang terkoneksi pada platform media sosial digital populer. Tulisan ini juga berusaha untuk memaparkan contoh kenangan yang mendapatkan lapisan makna lain sebagai akibat terkoneksinya makna kenangan tersebut dengan kenangan-kenangan lain. Penelusuran dilakukan dengan memilih platform media sosial berbagi kenangan, lalu kemudian memaparkan fungsi khas dari masing-masing media sosial tersebut berkaitan dengan

bagaimana pengguna memanfaatkannya untuk kegiatan berbagi kenangan dengan pengguna lain dalam platform yang sama.

Dalam konteks tertentu, teks merupakan bagian dari komunikasi visual. Namun tulisan inibatasi bentuk komunikasi visual yang dibahas adalah komunikasi visual dalam bentuk gambar ilustrasi, foto, video atau icon lain yang memungkinkan pengguna untuk dapat mewakili apa yang ingin dibagikannya dengan bentuk selain teks; kecuali jika teks yang ditampilkan merupakan bagian atau penjelas dari gambar ilustrasi, foto, video atau icon lain.

Facebook, Path dan Snapchat merupakan salah satu di antara sekian banyak media sosial yang memungkinkan pengguna untuk dapat menyimpan, berbagi serta mengkoneksikan kenangan dengan menggunakan strategi komunikasi visual. Pemilihan ketiga media sosial dalam tulisan ini dikarenakan masing-masing memiliki keunikannya sendiri yang berhubungan dengan kegiatan berbagi kenangan. Pembahasan ketiga media sosial tersebut dalam tulisan ini dibatasi pada konteks berbagi kenangan.

Memori yang Terkoneksi dalam Facebook, Path dan Snapchat

Facebook sebagai sebuah media sosial yang sudah cukup lama masih membuktikan kemampuannya untuk dapat bersaing di tengah hadirnya berbagai media sosial baru. Sejak diluncurkan pada tahun 2004 untuk melayani kegiatan jejaring sosial mahasiswa Harvard, kemudian di tahun 2006 melebarkan sayapnya ke seluruh dunia, hingga kini menurut *Facebook Reports First Quarter 2015 Results*, per bulan April 2015 tercatat memiliki 1,44 miliar pengguna aktif.

Dengan jumlah pengguna sebesar itu, dapat dikatakan bahwa Facebook sangat berpengaruh dalam kegiatan berbagi kenangan masyarakat digital. Facebook memungkinkan pengguna mengunggah kenangan dalam bentuk komunikasi visual gambar, foto, video maupun teks. Fitur *sharing* pada Facebook memungkinkan pengguna untuk menampilkan data kenangan orang lain di halaman akun milik pengguna untuk kemudian disebar lagi ke pengguna lain atau dikomentari.

Path merupakan sebuah jejaring sosial yang memungkinkan pengguna untuk dapat melakukan kegiatan berbagi kenangan dengan cara mengunggah dan membagikan data komunikasi visual dalam bentuk gambar dan pesan, yang pembagian datanya pada awalnya terbatas hanya pada 150 orang kontak terdekat saja. Alasan pembatasan ini

didasari bahwa secara psikologis hanya maksimal pada angka inilah manusia dapat memelihara lingkaran pertemanan dan kekerabatan dengan intensitas yang akrab (Fowler, 2011). Dengan angka ini diharapkan kegiatan berbagi kenangan antar pengguna dapat lebih bermakna. Namun seiring dengan berkembangnya media ini, Path kemudian menambah kapasitas kontak menjadi maksimal 500 orang. Di Indonesia sendiri, media ini cukup populer dengan basis pengguna mencapai 4 juta orang (Desyana, 2014).

Snapchat merupakan media sosial yang terbilang masih sangat baru, namun interaktivitas yang unik dari media ini menyebabkan adiksi bagi penggunaannya. Snapchat memungkinkan pengguna untuk dapat mengirimkan data komunikasi visual berupa gambar atau video serta menambahkan teks ke dalamnya. Pengguna lain dapat memberikan konteks lain pada komunikasi visual tersebut, sehingga makna yang berlapis dapat terbentuk akibat adanya aktivitas tadi. Data komunikasi visual yang diunggah pengguna dapat dikategorikan sebagai data kenangan yang ingin dibagikan pada pengguna lain.

Berbeda dengan media sosial lain yang memungkinkan pengguna untuk dapat menyimpan rekaman komunikasi visual, Snapchat tidak menyediakan fasilitas penyim-

panan. Secara otomatis data yang dikirimkan pengguna dihapus oleh server Snapchat keesokan harinya, sehingga kegiatan mengabadikan kenangan tidak lagi menjadi penting di dalam media sosial ini, melainkan keterkoneksi antar kenangan yang dapat dinikmati dalam waktu singkat.

Selanjutnya penelitian dilakukan lebih lanjut dengan cara mencari dan membandingkan jejak-jejak penggunaan komunikasi visual di dalam masing-masing media sosial. Aspek-aspek yang dibandingkan adalah :

- aspek komunikasi visual; bagaima-

na dan dalam bentuk apa pengguna mengunggah data kenangan ke dalam sosial media yang digunakan.

- aspek kenangan yang terkoneksi; bagaimana kenangan yang diunggah dapat terkoneksi dengan kenangan lain yang ada dalam platform media sosial yang sama sehingga berpotensi menghasilkan makna yang berlapis.

- aspek pengabdian kenangan; bagaimana media sosial tersebut memfasilitasi pengguna dalam mengabadikan kenangan

	Facebook	Snapchat	Path
Aspek Komunikasi Visual	<p>Facebook memungkinkan pengguna untuk mengunggah data kenangannya dalam bentuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • gambar; foto atau ilustrasi yang diunggah atau dibuat menggunakan aplikasi pihak ketiga • gambar bergerak berupa video yang diunggah ke Facebook • teks; berupa kalimat pendek berisi pernyataan atau populer disebut sebagai Facebook status • paduan gambar dan teks dalam sebuah posting 	<p>Snapchat memungkinkan pengguna untuk mengunggah data kenangannya dalam bentuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • gambar; foto atau video dengan penambahan teks dan/atau gambar ilustrasi lain langsung pada foto/video tersebut 	<p>Path memungkinkan pengguna untuk mengunggah data kenangannya ke dalam bentuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • gambar; foto atau ilustrasi yang diunggah atau dibuat menggunakan aplikasi pihak ketiga • gambar bergerak berupa video yang diunggah ke Path • teks untuk menjelaskan gambar yang diunggah

Aspek kenangan yang terkoneksi	Facebook memungkinkan pengguna untuk mengomentari posting yang diunggah pengguna lain, menggunakan posting orang lain untuk ditempatkan dalam lini waktu mereka dengan tujuan untuk dibagikan pada pengguna yang ada di lingkarannya.	Snapchat memungkinkan pengguna untuk mengirimkan postingnya ke pengguna lain yang dituju dalam waktu yang telah ditentukan. Pengguna juga dapat membalas Snapchat yang dikirimkan ke padanya dengan menggunakan fitur khusus waktu yang ditentukan habis, maka data kenangan yang dikirimkan tidak akan bisa diputar ulang lagi.	Path memungkinkan pengguna untuk membagikan data kenangannya ke pengguna lain. Pengguna dapat mengomentari data, membagikan data tersebut ke pengguna Path lain (repath) atau hanya sekedar mengapresiasinya dengan penggunaan <i>emoticon</i> .
Aspek pengabdian kenangan	Data yang tersimpan dalam akun Facebook dapat dipanggil kembali dengan cara mencarinya lewat tahun atau bukan di mana data tersebut diunggah ke Facebook.	Pengguna dapat menginput dan membagikan kenangan sebanyak yang ia mau, namun secara berkala visual tersebut dihapus dari server Snapchat. Walaupun begitu, apabila pengguna ingin menyimpan data kiriman tertentu, ia dapat melakukan <i>screen capture</i> .	Path menyediakan fitur di mana pengguna dapat menemukan data kenangan lamanya yang diunggah ke Path.

Tabel 1. Perbandingan ketiga sosial media dalam hal komunikasi visual, keterkoneksi antar kenangan dan pengabdian kenangan

Dari tabel di atas terlihat bahwa ketiga platform media sosial memfasilitasi pengguna untuk bebas memilih bentuk data apa saja yang mereka inginkan. Walaupun Facebook dan Path memfasilitasi bentuk teks sebagai salah satu pilihan bentuk data, hasil observasi pada beberapa akun Facebook dan Path memperlihatkan bahwa porsi teks sering kali jauh lebih kecil dibandingkan dengan porsi visual berupa foto maupun video. Berbeda dengan kedua platform media sosial sebelumnya, pengguna Snapchat hanya dapat memasukkan teks atau icon lain langsung dirangkaikan dengan gambar atau video yang mereka unggah. Hal ini dapat dimaknai bahwa saat ini kepentingan untuk menikmati data kenangan adalah lebih besar dibandingkan memahami kelengkapan data itu sendiri.

Sementara Facebook dan Path memfasilitasi keterkoneksi antar kenangan di dalam platformnya dengan cara membuka ruang bagi pengguna lain untuk dapat berkomentar terhadap data kenangan yang dibagikan, Snapchat melakukan hal yang berbeda. Pengguna Snapchat hanya dapat membagikan data kenangannya pada pengguna lain yang dituju, meskipun pembagian data kenangan ke pengguna yang lebih luas pun dapat difasilitasi oleh fitur media sosial ini.

Hal ini dapat mengindikasikan bahwa masyarakat digital butuh untuk memilah dengan siapa mereka mengkoneksikan kenangannya, serta menentukan kenangan mana saja yang bisa dibagikan secara luas atau hanya pada pihak tertentu saja.

Penyimpanan data kenangan pada media sosial Facebook dan Path menjanjikan kemudahan untuk kembali mengakses kenangan tersebut ketika diinginkan. Berbedahnya dengan Snapchat yang justru mengklaim tidak menyediakan akses apabila pengguna ingin memanggil kembali data kenangan yang diinginkan. Cara yang dianjurkan untuk memanggil kembali data kenangan yang dibutuhkan adalah melakukan screen capture pada data yang diinginkan.

Mengingat Snapchat adalah media sosial yang muncul dan populer lebih baru dari kedua media sosial sebelumnya, maka dapat ditafsirkan bisa jadi masyarakat digital dewasa ini tidak lagi terlalu menganggap penting pengabadian kenangan. Dengan banyaknya data kenangan yang mereka cerna, maka persoalan selanjutnya bukanlah mengenai mengabadikan kenangan; namun bagaimana mereka dapat menikmati momen-momen mencerna kenangan sebelum terhapus.

Karena yang dibutuhkan adalah penikmatannya, maka dalam contoh kasus media sosial Snapchat, strategi komunikasi visual yang melibatkan video, foto, gambar ilustrasi maupun teks penjelas digunakan se maksimal mungkin untuk memperoleh penikmatan mencerna data kenangan.

Kesimpulan

Platform digital yang memungkinkan manusia untuk mengabadikan sejumlah besar kenangannya ternyata mengubah perlakuan manusia pada kenangan itu sendiri serta strategi yang dikembangkannya dalam mencerna sejumlah besar kenangan yang diabadikan dalam platform media sosial. Pada platform media sosial yang diobservasi, komunikasi visual menjadi sangat intens digunakan manusia untuk memudahkannya mencerna sejumlah besar data kenangan yang kompleks.

Strategi komunikasi visual yang dikembangkan manusia dalam mengirimkan serta mencerna data kenangan berupa penggabungan gambar atau gambar bergerak dengan teks dan icon lain dalam sebuah frame visual yang ditampilkan di platform sosial media. Penggabungan ini bisa jadi meningkatkan kompleksitas data kenangan yang dicerna, sehingga juga mengubah perlakuan manusia pada proses pengabadian kenangan yang pada awalnya dianggap penting dilakukan. Penikmatan mencerna data kenangan bisa jadi merupakan hal yang saat ini dianggap lebih penting, sehingga strategi untuk memaksimalkan komunikasi visual dalam menampilkan data kenangan akan lebih diapresiasi dibandingkan pengabadian data kenangan itu sendiri.

Daftar Pustaka

Yates, Frances, A. 1966. *The Art of Memory*. Chicago. The University of Chicago Press

----- . 2015. *Facebook Reports First Quarter 2015 Results*. April, 22, 2015. Diakses pada 21 Desember 2015

Desyana, Cornila. 2014. *Indonesia Has the Largest Number of Path Users*. Tempo. Diakses pada 21 Desember 2015

Fowler, Geoffrey .2011. *Path Gets "FriendRank" and a Revenue Stream*. *The Wall Street Journal*. Diakses pada 21 Desember 2015